

Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Natal Kristiono^{1*}, Ibnu Shodiq², Rudi Salam³, Novia Wahyu Wardani⁴, Indri Astuti⁵, Adelya Ainur Fatimah⁶, Nastiti Catur Istiqomah⁷, Kalila Yasarotul Khusna⁸

^{1,2,3,4,6,7,8}Universitas Negeri Semarang

⁵SMK Texamco Pemalang

E-mail : nataalkristiono@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3192>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 22 October 2025

Kata Kunci:

Tata Kelola,
Sampah, Komunitas,
Taman

Keywords:

Governance, Waste,
Community, Parks



Pengelolaan sampah yang efektif merupakan tantangan besar bagi banyak komunitas, termasuk Desa Taman. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi dan pendampingan berbasis komunitas. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, serta pengenalan konsep bank sampah untuk sampah anorganik. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat Desa Taman dapat lebih memahami dan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Diharapkan dari program ini berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Effective waste management is a major challenge for many communities, including Taman Village. This community service program aims to increase public awareness and participation in waste management through community-based education and mentoring. These activities include outreach on the importance of proper waste management, training in composting from organic waste, and an introduction to the concept of a waste bank for inorganic waste. Through this participatory approach, it is hoped that the Taman Village community will better understand and implement environmentally friendly waste management practices, thereby creating a cleaner and healthier environment. This program is expected to demonstrate a significant increase in public awareness and involvement in waste management, as well as a reduction in the volume of waste disposed of in landfills.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Natal Kristiono, et al (2025). Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan 4(2) 8444-8451 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3192>

PENDAHULUAN

Seluruh sistem pengelolaan tempat pembuangan akhir sampah di Indonesia pada awalnya dirancang dengan metode pengelolaan sanitary landfill, namun dalam praktiknya hampir seluruh tempat pembuangan akhir saat ini beroperasi dengan cara open dumping. Di sisi lain, penerapan undang-undang pengelolaan sampah mengharuskan Pemerintah Daerah untuk menerapkan sistem sanitary landfill di tempat pembuangan akhir yang mereka kelola. Dalam undang-undang ini, juga ditetapkan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk menyusun rencana penutupan lokasi pembuangan akhir yang masih menggunakan sistem pembuangan terbuka dalam jangka waktu maksimal satu tahun, dan diwajibkan menutup lokasi tersebut dalam waktu tidak lebih dari lima tahun sejak undang-undang ini

mulai berlaku. Berdasarkan aturan perundang-undangan tersebut, akan berimplikasi bagi Pemda pada pengelolaan sampah. Hal ini mengingat pembuatan juga pengelolaan TPA menggunakan sistem *sanitary landfill* membutuhkan tempat yang luas. Biaya operasional yang mahal dimulai menurut pengadaan alat-alat berat, penyediaan tanah penutup, operasi dan pemeliharaan, hingga pengadaan sumber daya manusia yang terampil dan mempunyai kompetensi dalam mengelola *sanitary landfill*. Di sisi lain kemampuan keuangan Pemerintah Pusat juga alokasi keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota pada saat ini dalam mengelola sampah masih sangat terbatas. Demikian halnya menggunakan retribusi yang diterima oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, tidak akan sanggup untuk mencukupi biaya dan keperluan operasionalnya. Sehingga masih terjadi ketidakseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan daerah dari sektor pengelolaan sampah.

Selain itu, penerapan sistem *sanitary landfill* pula membutuhkan lokasi berupa tanah yang relatif luas dan memenuhi persyaratan teknis tertentu. Sementara tidak seluruh pemerintah daerah mempunyai lahan yang relatif dan sinkron sebagai persyaratan lokasi TPA. Oleh karena itu buat mengatasi hal tadi, keliru satu cara yg bisa ditempuh merupakan menggunakan menggunakan mengupayakan pengelolaan sampah regional terpadu dan terintegrasi antar Pemda.

Salah satu taktik yg ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu menggunakan fasilitas Pengelolaan TPA Regional. Hal ini didasari fenomena bahwa kota-kota besar dalam biasanya mengalami perkara menggunakan lokasi TPA yang semakin terbatas & sulit diperoleh. Melalui kerjasama pengelolaan TPA antara kota/kabupaten akan sangat membantu penyelesaian perkara menggunakan mempertimbangkan solusi yang saling menguntungkan.

Kerjasama antar wilayah pada TPA Regional tentu tidak berhenti hingga dalam termin pembangunan semata, namun demikian pula hingga dalam termin pengelolaan (operasi dan pemeliharaan). Oleh karena itu diperlukan kelembagaan yang tidak hanya sanggup mengakomodir kepentingan-kepentingan semua pihak yg berkerjasama, tetapi pula wajib dibangun menurut ketentuan-ketentuan berdasarkan peraturan perundangan yang terkait.

Tumpukan sampah yang berserakan di hampir setiap tempat pembuangan sampah (TPS), termasuk di tempat pembuangan akhir (TPA) Pegongsoran, mencerminkan permasalahan serius dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Campuran antara sampah organik dan anorganik menciptakan pemandangan yang tidak sedap, serta berpotensi mencemari lingkungan. Namun, ada peluang besar di balik tantangan ini dalam mengembangkan sistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Berbagai jenis sampah, mulai dari plastik, kertas, kaca, hingga sampah organik, memiliki nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan. Misalnya, plastik daur ulang dapat diubah menjadi berbagai produk, kertas bekas dapat digunakan sebagai bahan baku untuk kertas baru, dan sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau biogas. Dengan pengelolaan yang baik, potensi ini bisa menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Salah satu tantangan utama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dari sampah di Kabupaten Pematang adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Praktik membuang sampah sembarangan masih sering dilakukan, sehingga proses pemisahan dan pengolahan sampah menjadi sulit. Ditambah lagi, kurangnya infrastruktur dan teknologi pengolahan sampah juga menjadi penghambat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kabupaten Pematang perlu mengambil peran aktif. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk peka terhadap publik melalui kampanye dan pendidikan, membangun infrastruktur pengolahan sampah yang memadai [19], serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta sangat penting untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dari sampah. Sektor swasta dapat menyediakan teknologi dan investasi dalam pengolahan sampah, sementara masyarakat dapat berperan aktif dalam memilah dan mengelola sampah mereka.

METODE

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

- a. Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat guna mengidentifikasi masalah-masalah utama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.
- b. Mengumpulkan data mengenai volume sampah, jenis sampah, dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.
2. Perencanaan Program
 - a. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan.
 - b. Menentukan tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan program.
 - c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan.
3. Sosialisasi dan Edukasi
 - a. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
 - b. Memberikan edukasi melalui seminar, workshop, dan kampanye tentang cara-cara pengelolaan sampah yang efektif.
4. Pelatihan dan Pembentukan Kelompok Kerja
 - a. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, komposting, dan daur ulang.
 - b. Membentuk kelompok kerja pengelolaan sampah di tingkat RT/RW untuk memantau dan mengelola sampah secara berkelanjutan.
5. Penyediaan Sarana dan Prasarana
 - a. Menyediakan tempat sampah terpilah di setiap RT/RW.
 - b. Membangun fasilitas pengolahan sampah organik dan anorganik.
6. Implementasi Program
 - a. Melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan rencana yang telah disusun.
 - b. Mengajak masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pelaksanaan program.
7. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Lakukan pemantauan rutin untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana.
 - b. Mengevaluasi hasil pelaksanaan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - c. Menyusun laporan hasil kegiatan dan memberikan umpan balik kepada masyarakat.
8. Peningkatan dan Pengembangan Berkelanjutan
 - a. Mengembangkan program berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.
 - b. Mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Berikut adalah tabel metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 3. Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Mitra
1	Identifikasi Masalah dan Kebutuhan	Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah utama terkait pengelolaan sampah.	Tutorial, diskusi, demo, praktik, pendampingan, monitoring dan evaluasi produk	Misal: menyediakan tempat kegiatan survei dan wawancara
2	Perencanaan Program	Menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan.	Diskusi, pertemuan, penyusunan dokumen rencana	Misal: menyediakan ruang pertemuan dan fasilitas pendukung
3	Sosialisasi dan Edukasi	Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.	Seminar, workshop, kampanye	Misal: menyediakan tempat dan alat untuk seminar dan workshop
4	Pelatihan dan Pembentukan Kelompok Kerja	Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, komposting, dan daur ulang.	Pelatihan, praktik, pendampingan	Misal: menyediakan tempat pelatihan dan bahan praktik

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Mitra
5	Penyediaan Sarana dan Prasarana	Menyediakan tempat sampah terpilah di setiap RT/RW.	Pemasangan tempat sampah, monitoring penggunaan	Misal: menyediakan tempat dan bantuan teknis untuk pemasangan
6	Implementasi Program	Melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.	Pelaksanaan kegiatan, pendampingan, monitoring	Misal: menyediakan dukungan logistik dan tenaga pendamping
7	Monitoring dan Evaluasi	Lakukan pemantauan rutin untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana.	Monitoring, evaluasi, penyusunan laporan	Misal: menyediakan alat dan tempat untuk monitoring dan evaluasi
8	Peningkatan dan Pengembangan Berkelanjutan	Mengembangkan program berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.	Diskusi, penyusunan rencana pengembangan	Misal: menyediakan ruang pertemuan dan fasilitas pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di lingkungan Perumahan Taman lestari yang diikuti oleh perwakilan masing-masing Rt dan Penguurus RW. Lokasi perumahan Tamna lestari dipilih sebagai tempat kegiatan dengan pertimbangan jumlah penduduk sebanyak 245 kepala keluarga dan 1240 Jiwa.

Jumal penduduk ini dinilai cukup besar untuk sekala perumahan dengan produki sampah tiap hari sekitar 250-600 kg sampah setiap hari, baik sampah dapur maupun sampah non organik. Selama ini sampah tidak dikelola dengan dipilah berdasarkan jenisnya, sehingga diperlukan pengambilan sampah setiap hari yang kemudian di buang di tempat pengolahan sampah milik desa Taman Kecamatan Taman kabupaten Pematang.

Kendala yang terjadi dalam pengolahan sampah yaitu ketika semakin banyak volume samapah yang dihasilkan, makan semakin besar biaya yang diperlukan dalam pengangkutan menuju TPS Desa Taman yang kapasistasnya terbatas. Selain itu sering adanya penutupan lokasi Tempat Pembuangan Akhir samapah milik kabupaten yang mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di TPS dan diperumahan membuat keprihatinan semua warga masyarakat.

Atas pertimbangan tersebut warga berusaha untuk mengolah dan mengembangkan penanganan sampah secara mandiri melibatkan praktisi dan akademisi, dengan tujuan supaya samapah teratasi dan warga mendapatkan manfaat dari pengolahan sampah secara mandiri sekaligus mengurangi biaya pengeluaran untuk redistribusi sampah.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu (1). Tahap Pra kegiatan, (2). Tahap Kegiatan dan (3). Tahap Monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Adapun kegiatan Tahapan Pra Kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan jalan berkoordinasi dengan perwakilan masing masing warga / RT dan Pengurus RW untuk menentukan format kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan kapan pelaksanaan kegiatan. Tahap Pra kegiatan ini dilakukan melalui rapat warga dan halal bihalal yang dihadiri oleh masing masing wakil RT dan pengurus RW.



Gambar 1. Foto Tahap Pra Kegiatan yang inklud dalam kegiatan Halal bihalal warga Taman Lestari

Selain itu dalam tahapan pra kegiatan, juga disepakati untuk menyiapkan tempat pengolahan sampah organik dan sampah non organik yang rencananya di buat di sebelah timur perumahan , lokasi ini dipilih karena tanah merupakan milik desa yang saat ini tidak digunakan, lahan ini juga potensial untuk digunakan dalam pembuatan lubang biopori dan pengolahan kompos.



Gambar 2. Perwakilan Pengurus RT dan Rw meninjau calon lokasi pembuatan Lubang Biopori dan Pengolahan Kompos

Sedangkan untuk tahap kegiatan meliputi tahap pemberian materi pengabdian tentang pengolahan sampah secara mandiri yang diikuti oleh masing masing perwakilan warga yang dilaksanakan pada sabtu tanggal 19 juli 2025 Pukul 19.30 WIB sampai pukul 22.00



Gambar 3. Foto Kegiatan warga menyimak materi pengabdian

Sebelum pemberian materi Pengabdian tentang tata kelola sampah, para peserta diberikan brainstorming tentang pola hidup sehat selama kurang lebih 30 menit. Setelah brainstorming diberikan materi pengolahan sampah oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Selain pemberian materi, pengabdian ini juga ditindak lanjuti dengan pelatihan pembuatan ecoenzim pada hari minggu tanggal 30 Agustus 2025 pukul 15.30 sampai dengan 17.45 WIB. Pelatihan encoenzim ini melibatkan praktisi pembuatan encoenzim dari komunitas encoenzim nusantara perwakilan pemalang.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Ecoenzim

Adapun untuk tahap monitoring dan evaluasi berkelanjutan memungkinkan untuk Tim pengabdian Masyarakat melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil dari pengabdian. Tim pengabdian masyarakat

secara rutin melakukan monitoring setiap bulan untuk memantau perkembangan program dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan dengan melibatkan perwakilan masyarakat, perangkat desa, dan pihak terkait lainnya. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Tahap monitoring dan evaluasi sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Monitoring yang dilakukan secara rutin memungkinkan tim pengabdian masyarakat untuk mendeteksi masalah sejak dini dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi yang melibatkan berbagai pihak memastikan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan program selanjutnya.

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah

Sebelum program, survei menunjukkan bahwa hanya 30% warga Desa Taman yang memahami pentingnya pemilahan sampah. Setelah pelaksanaan edukasi, angka ini meningkat menjadi 75%. Terjadi peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, dari rata-rata 10 orang per kegiatan menjadi 30 orang. Peningkatan kesadaran masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan efektif dalam mengubah pola pikir warga. Penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami, disertai dengan contoh nyata, membantu warga menyadari dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh elemen masyarakat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

2. Pembentukan dan Penguatan Sistem Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas

Terbentuknya kelompok pengelola sampah di setiap RT, yang bertugas mengoordinasi kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Pengadaan fasilitas pengelolaan sampah sederhana, seperti tempat sampah pilah di setiap rumah dan gerobak pengangkut sampah di setiap RT. Pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, diikuti oleh perwakilan dari setiap RT. Pembentukan kelompok pengelola sampah di tingkat RT merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan adanya koordinator di setiap RT, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terorganisir. Pengadaan fasilitas pengelolaan sampah juga mendukung efektivitas program, karena warga memiliki sarana yang memadai untuk memilah dan mengumpulkan sampah. Pelatihan pembuatan kompos memberikan nilai tambah bagi sampah organik, yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman.

3. Pengurangan Volume Sampah yang Dibuang ke TPA

Terjadi penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA sebesar 20% setelah program berjalan selama lebih dari 2 bulan. Peningkatan jumlah sampah organik yang diolah menjadi kompos, dari rata-rata 5 kg per hari menjadi 20 kg per hari. Terjalin kerjasama dengan bank sampah di desa tetangga untuk menyalurkan sampah anorganik yang bernilai ekonomis.

Penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi beban lingkungan. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan penyaluran sampah anorganik ke bank sampah merupakan solusi yang efektif untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal, seperti bank sampah, membuka peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah dan menciptakan lapangan kerja baru.

4. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Survei menunjukkan bahwa 80% warga Desa Taman sudah memilah sampah di rumah masing-masing. Warga mulai memanfaatkan kompos hasil olahan sampah organik untuk tanaman di pekarangan rumah. Masyarakat semakin aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan selokan dan membuang sampah pada tempatnya. Perubahan perilaku masyarakat ini merupakan indikator keberhasilan program dalam jangka panjang. Dengan membiasakan diri memilah sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan menjaga kebersihan lingkungan, warga Desa Taman telah menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah. Perubahan perilaku ini tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap kesehatan dan kualitas hidup

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama komunitas lokal berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan intensif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan sampah dari sumbernya, serta pentingnya kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Program ini juga mendorong terbentuknya kelompok kerja komunitas yang berperan aktif dalam mengelola bank sampah, mengadakan kampanye lingkungan, dan menyusun sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik lokal. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan peningkatan volume sampah yang didaur ulang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan edukatif mampu menjadi strategi efektif dalam membangun budaya lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan FISIP Unnes yang telah memberikan kesempatan kepada Tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Taman, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, Khususnya kepada TIM Eco Ezim Perwakilan Pemalang dan Masyarakat desa Taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami AM, Rosariawari F. PERENCANAAN TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH DENGAN SISTEM SANITARY LANDFILL METODE CANYON DI KABUPATEN BONDOWOSO. *envirous* [Internet]. 2022Aug.26 [cited 2025Mar.8];3(1):115-21. Available from: <https://envirous.upnjatim.ac.id/index.php/envirous/article/view/75>
- Luaylik, N. F. (2017). Evaluasi Dampak TPA Metode Open Dumping. *ASPIRASI: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(1), 1-11.
- INDONESIA, P. R. (18). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Shafiera Amalia, K. T. (11). EVALUASI KINERJA PELAYANAN PERSAMPAHAN DI WILAYAH METROPOLITAN BANDUNG RAYA (PERFORMANCE EVALUATION OF WASTE MANAGEMENT IN THE GREATER BANDUNG METROPOLITAN AREA). *Jurnal Borneo Administrator*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24258/jba.v10i1.163...>
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah Kota. Ugm Press.
- Lubis, K. (2005). Teknik Pengelolaan Sampah.
- Dardak, A. H. (2008). Kebijakan Penataan Ruang untuk Pengelolaan Persampahan.
- Tejomurti, K. (2018). Memberdayakan Koperasi Sampah Berbasis Otonomi Desa Dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. *Law Review*, 272-296.
- Ernawati, D., Budiastuti, S., & Masykuri, M. (2012). Analisis komposisi, jumlah dan pengembangan strategi pengelolaan sampah di wilayah pemerintah Kota Semarang berbasis analisis SWOT. *Ekosains*, 4(2).
- Fatimah, I. Y. A., & ST MT PHD, I. P. U. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Mikro Media Teknologi*.
- Abdullah, F. (2019). Fenomena digital era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47-58.
- Kristiono, N. (2015). Buku Ajar Otonomi Daerah. Universitas Negeri Semarang. https://regional.kompas.com/read/2024/06/20/190015778/sampah-menumpuk-di-jalanan-pemalang-sudah-5-hari-belum-terangkut-semua?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Priyadi, S. P., Soelistijono, R., Aziez, A. F., Haryuni, H., & Wiyono, W. (2023). Inovasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan teknologi zero waste berorientasi pada good management-garbage practices. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-30.
- Assa'adatul Kamilah, Fiinaa Maghfirotuzzahro, Salsabila Pujiariani, Intan Karisma Putri, Abidatun Kamilah, Bagus Kurniawan, Dian Rif'iyati. Pelatihan Pembuatan Ecobrick: Upaya Penanggulangan Sampah Plastik di Desa Babakan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang. *JPA*

Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, Natal Kristiono, Ibnu Shodiq, Rudi Salam, Novia Wahyu Wardani, Indri Astuti, Adelya Ainur Fatimah, Nastiti Catur Istiqomah, Kalila Yasarotul Khusna

- [Internet]. 2023 Aug. 31 [cited 2025 Mar. 8];3(3):236-41. Available from: <https://jpaceh.org/index.php/pengabdian/article/view/235>
- Manajemen Pengelolaan Sampah Pertanian dan Rumah Tangga Di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Perigel [Internet]. 2024 Jun. 20 [cited 2025 Mar. 8];3(2):45-51. Available from: <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Perigel/article/view/1753>
- Watiningsih, T. (2023). Pengolahan Sampah Menjadi Magot di Desa Peganteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 105-109.
- Mutiara, T., & Safitri, R. M. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 19(2), 213-233.
- Hidayah, A. A., Astuti, R. S., & Kismartini, K. (2024). KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN PEMALANG. Journal of Public Policy and Management Review, 13(3), 655-671
- Saputra, E. A. (2023). Strategi Peningkatan Investasi Melalui Analisis Sektor Unggulan. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 19(2), 155-168.
- Nur Laeli M, Yulia Rusyida W. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Realisasi Desa Wisata Berkearifan Lokal. JIEF [Internet]. 2021 May 4 [cited 2025 Mar. 8];1(1):25-34. Available from: <https://e-journal.uingusdur.ac.id/jief/article/view/3593>
- Jihhand, N., Rusaji, D. E. S., & karim Lutfiyanto, A. (2021). Strategi Pengembangan Eduwisata Integrated Organic Farming Desa Bojonglor dengan Metode Analisis SWOT. Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan, 5(01), 11-21.
- <https://www.g-news.id/liputan-khusus/158843461/pemalang-dalam-krisis-menangani-darurat-sampah-dan-tantangan-pengelolaan-lingkungan>
- <https://pemalangkab.go.id/2023/12/pemkab-serius-atasi-permasalahan-sampah-di-pemalang>
- <https://pemalangkab.go.id/2025/03/pemkab-pemalang-fokus-atasi-permasalahan-sampah-dan-infrastruktur-jalan>
- <https://dlh.pemalangkab.go.id/index.php/2022/09/13/dlh-kabupaten-pemalang-persoalan-sampah-bukanlah-hanya-menjadi-tanggung-jawab-pemerintah-daerah-saja-tanggung-jawab-masyarakat-pengelola-kawasan-dan-juga-pelaku-dunia-usaha/>
- Implementation of Internet of Things (IoT) Technology in Air Pollution Monitoring in Jakarta: Quantitative Analysis of the Influence of Air Quality Change and Its Impact on Public Health in Jakarta. WSNT [Internet]. 2023 Sep. 29 [cited 2025 Oct. 20];1(01):40-7. Available from: <https://wsj.westsciences.com/index.php/wsnt/article/view/225>
- Sumarto, S., Martitah, M., Kristiono, N., Hidayat, A., & Putra, T. I. (2024). Unlocking Village Potential: Empowering Tanuharjo Officials to Boost Revenue through Village-Owned Enterprises. Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 7(1), 1-16.